



Masterplan Kawasan Wisata dan Edukasi Muhammadiyah Ponorogo Berbasis Potensi Lokal untuk Pengembangan Perekonomian

Sri Hartono¹, Rochmat Aldy Purnomo², Rizki Rachmadia³, Faruq Ahmad Futaqi⁴, Hadi Sumarsono¹, Heri Wijayanto¹, Shella Elly Sritrisniawati²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl Budi Utomo No 10, Ponorogo, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, , Jl Budi Utomo No 10, Ponorogo, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, , Jl Budi Utomo No 10, Ponorogo, Indonesia

⁴Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jl Pramuka 156 Ronowijayan, Ponorogo, Indonesia, 63471

*email koresponding: rochmataldy93@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Jan 2024

Accepted: 17 Mar 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Kampung Wisata Muhammadiyah, Ponorogo, Potensi Lokal, Pariwisata

Keywords:

Batik Ciprat Karangpatihan, Ponorogo, People with Disabilities, Sustainable Fashion

ABSTRAK

Background: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo mendapatkan tanah wakaf seluas 1,2 hektar yang terletak di Desa Plalangan, Jenangan, Ponorogo yang dapat dimanfaatkan sebagai amal usaha bidang wisata. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam penataan dan pemanfaatan tanah wakaf dan diperlukan perencanaan ruang yang lebih komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata Muhammadiyah berbasis potensi lokal untuk pengembangan perekonomian. **Metode:** Mitra dari program ini adalah unsur dari lembaga yang berada pada wewenang Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dengan 16 peserta yang terdiri dari majelis ekonomi dan bisnis serta pariwisata dan unsur masyarakat sekitar Plalangan, Jenangan, Ponorogo. Metode yang dilakukan adalah melakukan pemaparan dan pembuatan masterplan Kampung Wisata Muhammadiyah Ponorogo. **Hasil:** Hasil program tersebut menunjukkan bahwa dengan kegiatan yang dilakukan, terdapat perubahan dari belum memiliki potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata Muhammadiyah berbasis potensi lokal menjadi memahami dan memiliki potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata Muhammadiyah berbasis potensi lokal.

ABSTRACT

Background: The Muhammadiyah Ponorogo Regional Leadership received 1.2 hectares of waqf land located in Plalangan Village, Jenangan, Ponorogo which can be used as a tourism business charity. Limited human resources are an obstacle in the arrangement and use of waqf land and more comprehensive spatial planning is needed involving all stakeholders. This program aims to increase the potential of waqf land to become a Muhammadiyah tourist village based on local potential for economic development. **Method:** The partners of this program are elements of institutions under the authority of the Muhammadiyah Ponorogo Regional Leadership with 50 participants consisting of economic and business as well as tourism councils and elements of the community around Plalangan, Jenangan, Ponorogo. The method used was to present and create a master plan for the Muhammadiyah Ponorogo Tourism Village. **Results:** The results of the program show that with the activities carried out, there has been a change from not having the potential of waqf land to become a Muhammadiyah tourist village based on local potential to understanding and having the potential of waqf land to becoming a Muhammadiyah tourist village based on local potential.



PENDAHULUAN

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo mendapatkan tanah wakaf seluas 1,2 hektar yang terletak di Desa Plalangan, Jenangan, Ponorogo yang dapat dimanfaatkan sebagai amal usaha bidang wisata. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam penataan dan pemanfaatan tanah wakaf dan diperlukan perencanaan ruang yang lebih komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Majelis Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo merupakan unsur pelaksana urusan organisasi masyarakat Muhammadiyah di bidang ekonomi. Majelis Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata PDM Ponorogo tersebut dipimpin oleh Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Adapun tugasnya antara lain membantu PP Muhammadiyah melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan, pembinaan dan supervisi, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang ekonomi dan pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada PP Muhammadiyah. Untuk melaksanakan tugas operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan PDM Ponorogo dapat dibentuk Majelis. Majelis tersebut dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Ketua PDM.

Pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan potensi lokal menjadi kunci utama dalam mengembangkan destinasi wisata yang (Sugiarti et al., 2019). Dengan menggali kekayaan alam, budaya, dan warisan lokal, dapat diciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkesan bagi pengunjung. Melalui upaya konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, pembangunan infrastruktur pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan, memastikan bahwa keindahan alam dan kearifan lokal tetap terjaga untuk generasi mendatang. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara bijaksana, pariwisata dapat menjadi salah satu motor penggerak ekonomi lokal, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Tjilen et al., 2023).



Gambar 1. Lokasi Tanah Wakaf



Gambar 2.
Penanaman Buah dan Ternak Lebah pada lokasi tanah wakaf

Kajian masterplan dan penyampaian kepada PDM Ponorogo yang pada dasarnya merupakan suatu kegiatan sehingga digunakan metode penyusunan kajian yang berbasis metode sistem informasi geografis. Dalam mengadakan suatu kegiatan ilmiah jelas harus menggunakan metode, karena ciri khas ilmu adalah dengan menggunakan metode (Milasari et al., 2021).

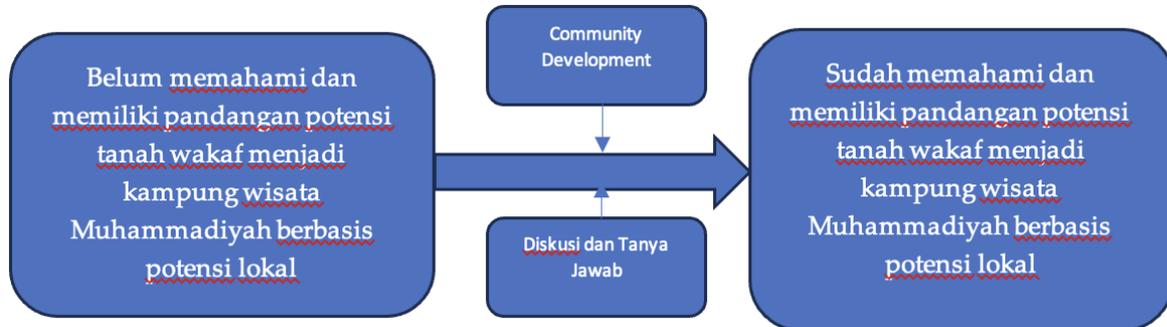
Metode dalam hal pemanfaatan tanah wakaf untuk kawasan wisata menggunakan *google earth* untuk menentukan gambaran lokasi, bentuk dan luas tanah wakaf. Sedangkan untuk perencanaan penataan ruang menggunakan *software* ArcGIS 10.8 dalam menentukan tata letak lokasi setiap area atau kawasan wisata dan edukasi. Manfaat yang didapatkan antara lain yaitu memaparkan titik lokasi tanah wakaf yang akan menjadi kampung wisata Muhammadiyah beserta dengan pembagian tata letak area wisata dan edukasi. Rencana wisata edukasi meliputi peternakan domba, ternak lebah, peternakan ikan, perkebunan buah (*mini garden*), serta terdapat pula area kolam renang dan *outbound*. Berkaitan dengan hal tersebut manfaat yang didapatkan memberikan arahan pengembangan wisata secara lebih detail sehingga pembangunan fisik maupun non fisik dalam konteks pengembangan wisata dengan potensi lokal dapat berjalan selaras, serasi dan seimbang (Gai et al., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada wilayah yang tepat di Desa Merjosari Malang dengan tema sosialisasi sesuai dengan kondisi wilayah Desa Merjosari dengan penduduk yang sebagian besar menjadi ibu rumah tangga juga pekerja. Mayoritas penduduk Desa Merjosari adalah ibu rumah tangga dan pekerja, sehingga mereka memiliki waktu luang yang terbatas. Oleh karena itu, sosialisasi kewirausahaan dan pengembangan yang fokus pada strategi dan tips praktis untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil dengan modal minim sangatlah relevan dengan kebutuhan mereka (Setyawan et al., 2023). Sosialisasi ini dapat membantu ibu rumah tangga dan pekerja di Desa Merjosari untuk meningkatkan penghasilan tambahan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan taraf hidup mereka.

METODE

Metode pelaksanaan aktivitas pengabdian ini yaitu *community development* dengan konsep pemberdayaan secara aktif dari masyarakat (Yuwana, 2022). Pendekatan ini menekankan pada alih guna teknologi dan pelaksana kepada mitra (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Aktivitas pengabdian ini berlangsung dalam tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Karlina, 2020). Tahap persiapan berupa materi, logistik, lokasi, serta mobilisasi peserta yang dibantu oleh pengurus dan pengurus Pimpinan

Cabang Muhammadiyah Jenangan Timur Kabupaten Ponorogo. Tahapan pelaksanaan aktivitas pengabdian berlangsung pada hari selasa, tanggal 2 April 2024 yang bertempat di LKSA Gedung Sulaiman Dahlan selama 3 (tiga) jam. Terdapat 16 peserta yang mengikuti acara ini dari awal hingga akhir yang semuanya terbagi menjadi 2 sesi. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberi kuesioner *pre-test* dan setelahnya, peserta diberikan materi sesuai dengan yang sudah disiapkan. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan *post-test*.



Gambar 3.
Proses Kerangka Metode Pemecahan Masalah Mitra

Pendekatan deskripsi kualitatif dipakai sebagai acuan dengan didahului oleh observasi, serta dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara mendalam dengan ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo. Di samping itu data tambahan lainnya adalah data kuantitatif yang diolah sebagai potret karakteristik sumber daya manusia di sekitar tanah wakaf. Data yang digunakan data primer (data yang diambil di lapangan) dan data sekunder berupa dokumentasi, foto, jurnal ilmiah, data terlampir. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian/pengabdian adalah peneliti/pengabdian itu sendiri. Oleh karena ini peneliti/pengabdian sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Cahyanto et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan untuk masa depan, Kita hidup dalam suatu masyarakat yang semakin menuntut kita untuk berperilaku wirausaha pada semua tataran (Hakim, 2012). Kebanyakan pernyataan politis dan kebijakan yang menyangkut arti penting kewirausahaan dan pendidikan wirausaha dibungkus dalam retorika daya saing (Faridyah, 2020). Kita perlu mengeksplorasi lebih jauh mengapa hal ini terjadi. Mungkin hal ini akan memberikan petunjuk kepada kita tentang apa yang seharusnya diajarkan. Terdapat dua sesi pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mana dibantu dengan media *powerpoint* dan praktek lapangan. Sesi pertama adalah edukasi mengenai pengembangan wisata berdasarkan potensi lokal. Sesi pertama diawali oleh diskusi dengan para peserta mengenai seberapa banyak peserta yang paham akan pengembangan wisata berdasarkan potensi lokal.



Gambar 4.
Sesi Paparan pengembangan wisata berdasarkan potensi lokal

Pengembangan wisata berbasis potensi lokal dengan mengoptimalkan fungsi kawasan wisata edukasi dapat meningkatkan peran desa wisata menjadi harmoni antara lingkungan, pendidikan dan ekonomi (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Pengembangan kegiatan wisata atau rekreasi dengan berbagai ragam kegiatan edukasi dapat meningkatkan *value* suatu kawasan tertentu. Potensi yang dapat dikembangkan antara lain yaitu wisata berupa agrowisata, ekowisata, wisata petualangan atau *outbound* bahkan wisata edukatif yang memiliki kemungkinan untuk berkembang pesat di masa yang akan mendatang (Zahroo & Herawati, 2022). Potensi lokal dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang unik dan tersedia di kawasan tersebut, baik berupa produk perkebunan, peternakan atau keunikan lainnya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 5.
Antusiasme Paparan pengembangan wisata berdasarkan potensi lokal

Hasil dari kegiatan ini secara kualitatif menunjukkan bahwa peserta sudah merasa puas, bahkan masih ingin melanjutkan acara meski waktunya sudah habis. Mereka berharap agar kegiatan seperti ini terus berlanjut dengan topik berbeda, seperti desain fesyen berkelanjutan. Peserta juga menyatakan bahwa modul yang berisi materi pelatihan disampaikan sangat baik untuk diterima peserta. Modul dalam pelatihan yang digunakan tersebut sesuai pengembangan wisata berdasarkan potensi lokal. Kegiatan pelatihan memberikan dampak bagi para peserta untuk saling berbagi ide dan gagasan sesuai dengan konteks masing masing sehingga proses penulisan ini mengarah pada hubungan diantara peserta atau sering disebut interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian atau pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan menulis juga dipengaruhi interaksi sosial terhadap sesama sehingga mampu saling memberikan

gagasan, ide, dan tukar pendapat dalam kegiatan menulis ilmiah (Irawati et al., 2023). Partisipasi peserta aktif bertanya untuk terkait permasalahan yang dihadapi. Peserta mengajukan beberapa hal terkait dengan ide dalam perencanaan pembuatan *best practice* dalam proses pelatihan. Pemateri memberikan solusi dan pemahaman ulang terkait topik yang diangkat dan produk yang diajukan. Adapun hasil perbandingan dan faktor yang diukur serta perubahannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Indikator Perbandingan dan Keefektifan Kegiatan

Pihak	Faktor yang diukur		Perubahan	
	Dampak	Manfaat	Sebelum	Sesudah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan masyarakat sekitar	Pandangan potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata dan edukasi Muhammadiyah berbasis potensi lokal	Memiliki pandangan potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata dan edukasi Muhammadiyah berbasis potensi lokal	Peserta belum memiliki pandangan potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata dan edukasi Muhammadiyah berbasis potensi lokal	Peserta sudah memiliki pandangan potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata dan edukasi Muhammadiyah berbasis potensi lokal

Sumber: Data primer, diolah.



Gambar 6.
Kekompakan antara tim pengabdian, mitra dan peserta



Gambar 6.
Hasil Produk Masterplan Kampung Wisata Muhammadiyah Ponorogo

Gambar Denah Usulan Rancangan Tata Letak Lokasi Wisata



Gambar 6.
Hasil Produk Masterplan Kampung Wisata Muhammadiyah Ponorogo

Secara kuantitatif, pemahaman peserta mengalami kenaikan. Sebelum acara, sebanyak 50 peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal *pre-test* pilihan ganda dan memperoleh skor rata-rata sebesar 64,8 dengan standar deviasi 11,8. Di akhir acara, mereka diminta kembali mengerjakan soal-soal yang sama dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 81,0 dengan standar deviasi 14,6 Hasil uji-t satu pihak pada sampel berpasangan menunjukkan kenaikan skor peserta sebesar 16 poin secara statistik.

KESIMPULAN

Muhammadiyah mendapatkan tanah wakaf seluas 1,2 hektar dan diharapkan dapat menjadi aset yang produktif dan berdaya saing, oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan masterplan potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata dan edukasi Muhammadiyah berbasis potensi lokal. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman Pandangan potensi tanah wakaf menjadi kampung wisata dan edukasi Muhammadiyah berbasis potensi lokal. Sebelum acara, sebanyak 16 peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal *pre-test* pilihan ganda dan memperoleh skor rata-rata sebesar 64,8 dengan standar deviasi 11,8. Di akhir acara, mereka diminta kembali mengerjakan soal-soal yang sama dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 81,0 dengan standar deviasi 14,6 Hasil uji-t satu pihak pada sampel berpasangan menunjukkan kenaikan skor peserta sebesar 16 poin secara statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo selaku pemberi dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024. Kami juga berterima kasih kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jenangan Timur yang telah aktif membantu serta turut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, I. C. I., Mubarak, I. M. A., & Hasnawan, D. (2022). Pengelolaan Taman Pendidikan AL QUR'AN Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Insani Di TPQ Al Idris Banyudono Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i1.41>
- Faridyah, D. N. (2020). ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERAN PENGUSAHA PEREMPUAN PADA ANGGOTA WWW.UMKMINDONESIA.ID. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i1.7767>
- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. CV. Dream Litera Buana.
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2), Article 2. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/179>
- Irawati, L., Styati, E. W., Damastuti, A. M., & Rindiani. (2023). Pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagai inovasi pendidikan dalam merdeka belajar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19275>
- Karlina, D. A. (2020). MENGENAL DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF INTERNET UNTUK ANAK PADA ORANG TUA. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i2.24002>
- Milasari, M., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35499>
- Setyawan, E., Mawardi, M. K., Susilowati, Edityastono, L., Pratiwi, S. P., & Susenohaji. (2023). *VOKAPRENEURSHIP: Pendekatan Kewirausahaan Berbasis Pembelajaran Vokasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2019). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN NGAWI. *Cakra Wisata*, 17(2), Article 2. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34388>
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi

-
- Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>
- Wahyuningsih, E. (2023). Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah melalui Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai Inovasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.835>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HENDROSARI MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA LONTAR SEWU. *Publika*, 9(2), 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso I. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>
- Zahroo, F., & Herawati, N. R. (2022). Strategi Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Tegal Tahun 2020. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), Article 2.